

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Metode Sorogan

Metode dalam proses pembelajaran tentunya diadaptasi dan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Metode dalam bahasa arab merupakan sebutan untuk *thariqoh*, yaitu langkah atau jalan strategis yang disiapkan untuk melakukan sesuatu.¹ Umumnya metode diartikan sebagai proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas. Proses dalam hal diartikan sebagai jalan, yaitu proses dari awal hingga akhir. Dengan demikian, langkah, jalan, atau cara yang ditempuh dalam menggapai suatu tujuan dapat diambil pengertian sebagai definisi dari metode. Sementara itu, cara yang ditempuh dan dilakukan dalam pendidikan islam yang bertujuan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan definisi dari metode pendidikan islam.²

Berdasarkan pada asal istilahnya dari bahasa Jawa *sorog*, sodor adalah arti yang dimiliki kata sorogan,³ yang mana pada penerapan metode ini seorang guru membimbing peserta didiknya di dalam proses pembelajaran dengan bertatap muka. Rasulullah Saw ketika hendak menerima wahyu, mendapat bimbingan langsung dari Malaikat Jibril, hal ini terdapat dalam Kitab Hadist Tajridus Shorih dari Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori⁴ :

عن عائشة رضي الله عنها أنّ الحارث بن هشام رضي الله عنه سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله ، كيف يأتيك الوحي؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أحيانا يأتي مثل

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2008), 184.

² Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 260.

³ Arif Mohammad, "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam* 28.no 2 (2013): 314, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/550>

⁴ Penyusun, *Hadits Tajridus Shorih* (Surabaya: Nurul Huda, 1974), 5

صلصلة الجرس، وهوأشده علي ، فيفصم عني وقد وعيت عنه ما قل ،
واحيانا يتمثل لي الملك رجلا ، فيكلمني فأعي ما يقول

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Hisyam bin ‘Urwah dari bapaknya dari Aisyah Ibu Kaum Mu’minin, bahwa Al Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam: “Wahai Rasulullah, bagaimana caranya wahyu turun kepada engkau? ”Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Terkadang datang kepadaku seperti suara gemerincing lonceng dan cara ini yang paling berat buatku, lalu terhenti sehingga aku dapat mengerti apa yang disampaikan. Dan terkadang datang Malaikat menyerupai seorang laki-laki lalu berbicara kepadaku maka aku ikuti apa yang diucapkannya”. Aisyah berkata: “Sungguh aku pernah melihat turunnya wahyu kepada Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam pada suatu hari yang sangat dingin lalu terhenti, dan aku lihat dahi Beliau mengucurkan keringat”.

Hadist riwayat Imam Bukhori menjelaskan bahwa malaikat Jibril membimbing Rasulullah Saw secara langsung, sama halnya dengan pembelajaran di sekolah, dalam sebuah pembelajaran Al Quran seorang guru membimbing peserta didiknya secara langsung atau disebut sebagai penerapan metode sorogan. Dalam buku manajemen pendidikan pondok pesantren, Arifin berpendapat bahwa metode sorogan merupakan metode yang diterapkan dengan santri membawa sebuah kitab untuk dibaca secara langsung di hadapan kiai. Santri tersebut akan dibenarkan secara langsung oleh kiai di hadapannya ketika bacaan atau pemahamannya terdapat kesalahan. Dengan demikian, pengaplikasian atau pengembangan dari metode sorogan menuntut adanya

ketelatenan dan disiplin, kerajinan, serta kesabaran pada peserta didik. Metode ini dapat efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan pendidik membimbing, menilai, dan mengawasi peserta didik secara optimal. Selain itu, metode sorogan ini juga dapat dipergunakan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan pengajaran yang diterapkan dalam suatu pondok pesantren maupun lembaga pendidik lainnya.⁵

Anak yang sudah siap untuk sorogan maka anak akan sorogan terlebih dahulu. Kesiapan menurut Jamies Daver dalam buku belajar dan faktor yang mempengaruhinya adalah kesediaan itu timbul dari diri sendiri untuk memberikan sebuah respon dan perlu diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran, jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶ Berdasarkan pengertian metode sorogan tersebut, peneliti mendefinisikan bahwa metode sorogan dapat dipahami sebagai metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya dengan cara bersifat individual. Umumnya dapat ditemui dalam proses pembelajaran di masjid, surau, pesantren sekolah atau madrasah, bahkan pembelajaran di rumah. Dalam pelaksanaannya, umumnya dilakukan dalam suatu ruangan yang menyediakan tempat duduk bagi guru atau pendidik, serta meja kecil di hadapannya untuk meletakkan bahan ajar atau kitab bagi peserta didik ketika menghadap gurunya.

2. Implementasi Metode Sorogan

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran antara peserta didik dan guru pembimbing dengan penerapan metode sorogan adalah bersifat individual, sehingga hal tersebut akan dapat pula memupuk semangat bagi peserta didik yang kurang atau mengalami keterlambatan

⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CVBildungNusantara, 2017), 112 <http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf>

⁶ Slameto, *Belajar & Faktor Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 59.

dalam belajar membaca dan memahami kitab atau bahan ajar. Pembelajaran yang bersifat individual tersebut selain dapat memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, juga dapat memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan kemampuan setiap peserta didik. Hal tersebut merupakan beberapa di antara contoh bentuk kelebihan dari metode sorogan. Tentunya juga terdapat kelemahan dari metode tersebut di antaranya yaitu:

- a. Pembelajaran yang pelaksanaannya secara individual, yaitu peserta didik menghadap satu persatu tentunya membutuhkan waktu yang lebih sehingga guru pembimbing dituntut untuk dapat disiplin, ulet, rajin, serta kesabaran yang lebih.
- b. Mengingat pembelajarannya yang dilakukan secara individu serta jumlah peserta didik yang kemungkinan banyak, maka metode sorogan dapat kurang efektif jika dipandang dari sisi baik waktu dan tenaga mengajar.
- c. Proses pembelajaran yang terjadi secara satu jalur menyebabkan guru pembimbing akan lebih kreatif daripada peserta didik.⁷

Meski demikian, terdapat beberapa kelebihan lain dari metode sorogan seperti:

- a. Munculnya kompetensi yang sehat antar peserta didik karena kemungkinan adanya perbedaan kecepatan dalam belajar, serta perkembangan dan kemampuan peserta didik dapat lebih dikontrol.
- b. Kemajuan individu akan lebih terjamin karena setiap peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan, dimana keterbelakangn

⁷ Rodiah dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018), 50 <https://media.neliti.com/media/publications/556397-implementasi-metode-sorogan-dalam-pembel-9eab546b.pdf>

dari peserta didik lain tidak akan menperlambat kemajuan individual.⁸

Peserta didik sebagai santri menghadap guru pembimbing sebagai ustadz atau kiai secara bergantian satu persatu merupakan sistem pembelajaran metode sorogan. Berikut adalah beberapa poin ketentuannya:

- a. Peserta didik meletakkan media sorogan (seperti kitab) yang dibawanya di atas meja dan berhadapan (tatap muka) secara langsung dengan guru pembimbing.
- b. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru saat membacakan konteks dalam kitab, dengan menyimak pada kitab yang dibawanya. Selain itu peserta didik juga dapat membuat catatan kecil jika diperlukan.
- c. Peserta didik dapat langsung menirukan kembali sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru pembimbing, dimana guru akan menyimak dan mengoreksi jika terdapat kesalahan sorogan peserta didik, atau pengulangan oleh peserta didik tersebut juga dapat dilakukan pada pertemuan pembelajaran yang akan datang sebelum memasuki materi baru.⁹

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca berarti memahami konten atau gagasan yang diungkapkan secara langsung atau tidak langsung dalam sebuah bacaan. Dengan demikian, dalam kegiatan membaca, pemahaman bacaan merupakan faktor yang sangat penting. Membaca juga diartikan sebagai proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk mendapatkan informasi dari sebuah media tertulis. Dalam hal ini, disleksia merupakan sebutan lain dari kesulitan membaca,

⁸ Rodiah dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018), 49.

⁹ Dadan, dkk., *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, 21, diakses pada tanggal 18 November 2022, <https://docplayer.info/206984832-Metode-sorogan-peningkatan-kemampuan-santri-dalam-membaca-kitab-kuning.html>

yaitu kesulitan yang ada kaitan dengan simbol atau kata. Oleh karena itu, seorang peserta didik dengan kesulitan membaca tentu tidak lepas dari kesulitan bahasa, sebab poin tersebut merupakan pokok utama dari sistem komunikasi yang terintegrasi.¹⁰

b. Pengertian Al-Quran

Al-Qur'an mengandung arti membaca. Membaca di sini secara khusus ditunjukkan dalam Al-Qur'an sebagai teks sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Al-Qur'an yaitu berasal dari maknanya mengandung arti membaca, sementara dari sisi lughawi mempunyai akar dari *qara'a* berarti membaca. Membaca antara kata satu dan kata lain mempunyai hubungan merupakan makna membaca yang dimaksud dalam hal tersebut. Dengan demikian, membaca dimaksudkan kepada Al-Qur'an sebagai bentuk teks yang dapat dilihat.¹¹

Al-Quran adalah kitab suci yang diyakini umat islam sebagai firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada umat manusia hingga akhir zaman.¹² Muhammad Ali al-Shabuni menjelaskan al-Quran merupakan kalam Allah yang tidak ada tandingannya, diwahyukan kepada penutup para Nabi dengan perantaran malaikat Jibril, yang ditulis pada mushaf-mushaf dan disampaikan secara mutawatir. Al Qur'an dimulai surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-

¹⁰ Tantri, dkk., "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2. no 1 (2017): 20, diakses pada tanggal 16 November 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10096>

¹¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 155-156.

¹² Syukran Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/view/21/16>

Nas, yang mana ketika seseorang membaca dan mempelajarinya akan bernilai ibadah.¹³

c. Kesulitan Membaca al-Quran

Salah satu hal yang mampu dipengaruhi dan mempunyai posisi penting dalam membentuk pribadi seseorang adalah belajar. Moh. Surya yang merupakan salah satu ahli pendidikan menjelaskan, belajar merupakan usaha seseorang dalam upaya menciptakan perubahan sebagian atau keseluruhan perilaku sebagai bentuk hasil pengalaman yang didapat pada proses penyesuaian suatu lingkungan.¹⁴

Kesulitan membaca al-Quran dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang mengalami kesulitan baik dari sisi kurang tepat panjang pendek dalam membaca, bacaannya masih terbata-bata, kesulitan menerapkan hukum bacaan tajwid, tanda baca, huruf sambung, atau bahkan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.¹⁵ Sebagai contoh kesulitan membaca al-Quran yang mudah ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah seperti peserta didik:

- 1) Belum menguasai hukum bacaan tajwid.
- 2) Belum dapat membaca secara lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- 3) Belum menguasai huruf hijaiyyah atau kesulitan membaca sesuai makahrijul huruf.

Kesulitan – kesulitan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dijelaskan oleh

¹³ Hartawan, dkk., "Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 18, no. 1 (2022): 135, diakses pada tanggal 17 November 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/23727>

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2012), 104.

¹⁵ Widi, dkk., "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (2021): 197, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://journal.stainsykh.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/307>

Olivia hal-hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan tersebut yaitu¹⁶ :

- 1) Berasal dari peserta didik itu sendiri, yaitu peserta didik memiliki permasalahan yang sifatnya pribadi baik berasal dari kondisi fisik maupun psikologis, misalnya kepribadian kurang percaya diri, cara mendidik orang tua yang kurang tepat dan memberikan efek merasa tertekan, maupun penyimpangan pertumbuhan yang dialami sejak kecil sehingga menciptakan konsep diri yang berlainan.
- 2) Bersumber dari guru. Penolakan pembelajaran peserta didik terhadap guru dapat terjadi akibat cara guru mengajar kurang menyenangkan.
- 3) Bersumber dari sekolah, misalnya berbagai tuntutan seperti membayar biaya dan membeli kebutuhan sekolah.
- 4) Pengaruh teman, contohnya teman yang hidupnya kurang teratur atau berlatarbelakang dari keluarga kurang harmonis.
- 5) Bersumber dari lingkungan sekitar yang beragam.
- 6) Bersumber dari kondisi masyarakat yang lebih luas.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran al-Quran

Untuk mencapai hasil yang maksimal, keluasan pengetahuan ilmiah terkait metode pembelajaran perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, guru wajib membekali diri dengan keterampilan yang mampu mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan. Selain hal tersebut, dalam penggunaan metode pembelajaran guru juga perlu kecermatan agar tepat digunakan dalam penyampaian konten pembelajaran¹⁷.

¹⁶ Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014) 146.

¹⁷ Muhamad Anwar, *Menjadi guru profesional* (Prenada Media, 2018).

Guru dalam pembelajaran dapat menyimak bacaan peserta didik dan memberi arahan atau memberi contoh yang benar ketika terdapat kesalahan pada bacaan peserta didik. Metode sorogan merupakan metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam membantu memudahkan peserta didik mempelajari al- Quran di antaranya:

- a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, karena pembelajaran yang kondusif dan bebas dari tekanan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menciptakan ide pemikirannya sendiri.¹⁸
- b. Guru harus memahami karakteristik setiap peserta didik, serta perbedaannya yang menonjol dalam tingkatan perkembangan yang tidak sama merata. Hal tersebut karena karakteristik merupakan hal yang membedakan satu individu dengan yang lainnya.¹⁹ Guru harus berupaya menciptakan interaksi dengan peserta didik dengan langkah yang tepat.
- c. Saat hendak memberi motivasi kepada peserta didik guru hendaknya memperhatikan waktu yang tepat karena hal tersebut juga merupakan salah satu pendorong yang dapat membantu peserta didik untuk mencintai al-Qur'an. Memperhatikan atau memilih waktu yang tepat juga bertujuan agar tidak menimbulkan kebencian peserta didik yang dapat menambah beban penderitanya.

Selain hal di atas, untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode sorogan, terdapat beberapa upaya yang dapat dicoba di antaranya:

- a. Memberi pelajaran tambahan bagi peserta didik untuk membaca al-Quran.

¹⁸ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pakem* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 46

¹⁹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 39.

- b. Membuat absensi untuk memantau keaktifan peserta didik dalam kegiatan sorogan beserta sanksi apabila terjadi pelanggaran atau tidak aktif mengikuti pembelajaran.
- c. Senantiasa menunjukkan sikap perhatian kepada peserta didik dengan mengingatkan untuk meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan.

Upaya Guru dalam Penerapan metode sorogan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam membaca al quran antara lain

1) Guru Sebagai Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memfasilitasi pelayanan pembelajaran hingga memudahkan peserta didik untuk belajar supaya dapat berkembang secara pesat.²⁰

2) Guru Sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pembimbing yang mempunyai tugas menemukan potensi yang dimiliki siswa, Guru sebagai pembimbing harus memiliki pemahaman peserta didik yang diampunya, tentang memberikan edukasi pembelajaran, gaya belajar dan kebiasaan dalam belajar dan ini sangatlah penting bagi peserta didik yang diampunya.²¹

3) Guru Sebagai Motivator

Guru pengampu sebagai motivator yang dimaksud disini adalah dengan memberikan sebuah motivasi untuk membangkitkan minat peserta didiknya agar lebih giat lagi. Karena didalam proses pelaksanaan pembelajaran ini bertatap muka secara langsung motivasi menjadi hal yang penting dalam Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih berlomba-lomba dalam hal positif dan belajar lebih giat lagi

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 23.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 27.

4) Guru Sebagai Evaluator

Pengertian evaluator adalah untuk melakukan penilaian yang dilakukan guna mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.²²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi dan pembandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Wijuli Muhansah (Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Quran di MTs Ma'arif Mandiraja) ²³	Hasil dari penelitian ini menyatakan penerapan metode sorogan ini dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang meningkat, dilihat dalam buku prestasi siswa dalam penerapannya siswa masuk dalam kelas dengan mengaji al quran secara bergantian dihadapan guru dan apabila terjadi kesalahan maka guru pengampu	Penelitian oleh Wijuli Muhansah mempunyai Persamaan penelitian ini yakni sama mengkaji metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al quran dan perbedaanya tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang metode sorogan untuk

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 32

²³ Wijuli Muhasanah, "Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca al-Quran di MTs Ma'arif Mandiraja," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 86.

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		<p>akan membenarkan bacaan, Dan adanya penerapan metode sorogan ini dapat membantu guru mengetahui <i>problem</i> yang dialami siswa terutama masalah faktor penghambat dalam menangkap materi sehingga guru mengetahui dari sisi psikis ataupun lingkungannya sehingga guru dapat mencari solusi yang terbaik mengatasi permasalahan pembelajaran</p>	<p>mengatasi kesulitan membaca alQuran. Yang menjadi perbedaan penelitian Wijuli Muhansah berlokasi di MTs Ma'arif Mandiraja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.</p>
2	<p>Nabila Tri Setiyani (Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs Al-Huda</p>	<p>Hasil Penelitian ini menyatakan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al quran, meskipun peserta didik dalam membaca dikategorikan sedang, metode sorogan menjadi</p>	<p>Persamaan penelitian yang diteliti oleh Nabila Tri Setiyani yakni sama sama mengkaji penerapan metode sorogan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini Nabila Tri Setiyani lebih</p>

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	Tulung Balak) ²⁴	factor eksternal yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran.	mendalami pengaruh penerapan metode sorogan pada mata pelajaran al quran hadist terhadap kemampuan membaca peserta didik sedangkan penelitian yang akan peneliti dalami yakni mengenai efektifitas penerapan metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca al quran peserta didik, adapun perbedaan lain lokasi penelitian Nabila Tri Setiyani berada di MTs Al Huda Tulung Balak sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MTs

²⁴ Nabila Tri Setiyani, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs Al-Huda Tulung Balak,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 64.

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.
3.	Siti Mahmudah (Peran Guru Al Quran Hadist Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada siswa kelas XI di MA PKPP Darul Ma'la Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021) ²⁵	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa masih terbata bata atau belum lancar membaca al quran dikarenakan pengetahuan siswa masih minim dalam mengetahui huruf hijaiyah, ilmu tajwid, selain itu masih terdapat siswa yang ditunjuk membaca al quran tidak percaya diri dan masih minimnya minat siswa untuk mengaji dan perhatian orang tua yang masih kurang dalam penanaman pentingnya ilmu agama sejak dini. Guru Al Qur'an Hadist sudah mendidik dengan baik menjadi pendidik, motivator, pembimbing,	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam hal membaca al-Quran. Adapun perbedaan dalam penelitian oleh siti Mahmudah lebih pada peran Guru Al Quran Hadist dalam upaya mengatasi kesulitan membaca al quran dan berlokasi di di MA PKPP Darul Ma'la Winong Pati, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada efektifitas metode sorogan dalam mengatasi

²⁵ Siti Mahmudah "Peran Guru Al Quran Hadist Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada siswa kelas XI di MA PKPP Darul Ma'la Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021) 78 – 79.

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		<p>fasilitator dan evaluator untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan membaca al quran, guru juga menerapkan metode drill, ceramah, dan menghafal. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca ini waktu pagi hari adanya program mengaji 20 menit yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dan fasilitas yang menyediakan buku iqro mulai dari jilid 1 -6, juz amma, al quran yang ada di perpustakaan.</p>	<p>kesulitan membaca Al Quran yang dilakukan berlokasi di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus</p>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka teori atau penalaran logis yang berupa kerangka yang mendiskripsikan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori dalam menjawab penelitian yang bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau pernyataan yang logis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menjadi sebuah pedoman.²⁶ kerangka berfikir dalam penelitian ini Semua peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus harus memiliki kemampuan membaca Alquran. Peserta didik dalam mengaji dan melafalkan ayat alquran bisa dikatakan lancar bila pada saat melafalkan ayat alquran bacaan makhraj dan tajwid bunyinya benar. demikian, MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Melalui program mengaji. Pada saat metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran, pendidik dan murid akan sama sama berhadapan pada saat dimulainya pembelajaran, maka dalam kerangka berfikir ini memungkinkan peserta didik secara langsung dapat berperan aktif dalam membaca dan melafalkan materi dihadapan guru pengampunya. Sebagai seorang guru menyimak peserta didik yang sedang melafalkan bacaan.

Peserta didik dalam melafalkan bacaan jika masih ada yang kesulitan, dalam kerangka berfikir ini guna mengetahui kesukaran yang dialami peserta didik, lalu mencari tahu mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam peserta didik, setelah mencari tahu faktor permasalahan dan factor pendukung yang lantas dirasa oleh peserta didik, lalu melihat hasil berdasakan bacaan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan Berlandaskan paparan diatas, bahwa Pada kerangka berfikir ini dapat dilihat pada gambar bagan kerangka berfikir Gambar 2.1.

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 129

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

